

# IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KREATIVITAS KOREOGRAFI SISWA KELAS XI MEKANIK OTOMOTIF 1 SMK NEGERI 1 AMPELGADING PEMALANG

Eko Wahyuni

SMK Negeri 1 Ampelgading  
Email: eko.wahyuni@gmail.com

**Abstract.** *This research addresses the low interest and creativity of students in learning choreography. Students' pre-test results shows that only 8 students out of 37 students managed to pass the minimum standard criteria. The purpose of this study is to determine and analyze the improvement in terms of interest and creativity by using Peer Tutors method. It is a method of learning together with the concept that there is a small group of mentors as the group guide. Peer tutoring method is a method of learning together with the concept of putting students in small groups. Students who are considered as faster learners in one group were appointed to become peer tutors for their peers. The activity triggers students' interest and creativity either individually or in groups. This study uses the approach of classroom action research. The study was planned for two cycle. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research results shows that on the pre cycle there were only 8 out of 37 students (21,62 %) managed to pass the minimum score criteria of >75. On the first cycle there were 13 out of 37 students (35,13%) managed to pass the interest evaluation and 16 out of 37 students (43,24%) passed the creativity evaluation. Finally, on the first cycle there were 18 out of 37 students (48,64%) managed to pass the interest evaluation and 31 out of 37 students (83,78%) passed the creativity evaluation. The improvement from the first cycle to the second cycle is 13, 51% for interest and 27.02 % for creativity.*

**Keywords:** *interest, creativity, peer tutoring methods, choreography*

## PENDAHULUAN

Rendahnya minat dan kreativitas siswa terhadap koreografi menjadi salah satu dasar penelitian ini. Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode belajar secara kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai 6 siswa dan salah satu siswa yang memiliki kemampuan

lebih menjadi mentor bagi siswa yang lain dalam satu kelompok. Jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka siswa tersebut akan memiliki kreativitas dalam belajar. Dalam berkoreografi kelompok minat dan kreativitas sangat dibutuhkan sehingga dapat menghasilkan karya yang menarik. Kendala

yang dihadapi dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari adalah waktu dan tempat. Di SMKN 1 Ampelgading belum ada ruangan khusus untuk praktik seni. Buku paket seni budaya SMK masih sangat jarang, sebagai penunjang proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan minat belajar koreografi kelas XI mekanik otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kreativitas belajar koreografi melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading.

Apakah Metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar koreografi kelas XI mekanik otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading. Apakah dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas belajar koreografi kelas XI mekanik otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading. Masalah-masalah dalam inovasi pembelajaran tersebut akan dipecahkan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan desain penelitian yang bersiklikal melalui tahapan Refleksi, Perencanaan, Tindakan, Observasi. Tindakan yang diberikan berupa implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan minat dan kreativitas koreografi pada siswa kelas XI Mekanik Otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading.

Suyuti menyatakan bahwa tutor sebaya adalah

“ Pembelajaran di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap para siswa atau peserta didik dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, mengingat kecepatan perkembangan mereka sangat heterogen (serba tak sama). “

Proses pembelajaran seharusnya menempatkan siswa sebagai subyek mempunyai potensi dasar masing-masing yang dapat berkembang bukan sebagai obyek yang hanya dapat dibentuk semau pendidik. Mereka membutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkembangkan potensi internal siswa

Sawali menyatakan bahwa tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Dengan menggunakan model tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. Kuswaya Wihardit dalam Aria Djali (1997:3.38) menuliskan bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.

Secara leksikal pengertian minat adalah keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Tim Penyusun Kamus, 2003:744). Pada pembelajaran di kelas minat sangat menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar. Minat merupakan input dalam menentukan prestasi belajar. Minat belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pelajaran baik teori maupun praktik. Minat belajar siswa juga dapat ditinjau dari keingintahuan siswa terhadap materi, dorongan yang kuat untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, perhatian dan perhatian terhadap guru serta teman sekelas.

Didik Tumiran dan Nurhasanah (2007: 367) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan mengubah.

Peranan kreativitas dalam berkoreografi kelompok akan menjadikan dasar mencipta sebuah karya seni tari yang baru. Setiap siswa diharapkan mampu bersikap kreatif dalam kelompok koreografi masing-masing. Konsep kreativitas dipandang dari kriteria, perilaku dan proses kreatif. Kreatifitas merupakan kegaitan otak untuk berpikir berimajinasi secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Kualitas proses kreatif merupakan titik pusat dalam berkoreografi. Semakin tinggi kreatifitas yang dicapai maka hasil belajar koreografi semakin baik.

Hadi ( 1996: 2) mengatakan bahwa koreografi kelompok komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari. Y.Sumandiyo Hadi dalam Alma M.Hawkins (2003: 11) menyatakan bahwa kreativitas adalah jantungnya tari.

Kegiatan koreografi diharapkan sebagai wadah apresiasi dan kreasi siswa di kelas. Para siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam berkoreografi. Kreativitas siswa diharapkan dapat lebih maksimal dalam berkarya seni tari karena gerak dan musiknya ditentukan oleh kelompok masing-masing.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan Minat dan Kreativitas Koreografi pada Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading Pematang adalah pendekatan tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan Minat dan Kreativitas Koreografi pada Siswa Kelas XI Mekanik Otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading Pematang

Prosedur penelitian menggunakan empat tahap sebagai berikut, Siklus 1 dilaksanakan 4 jam pelajaran @ 45 menit dengan materi koreografi. Uraian setiap siklus sebagai berikut: (1) Perencanaan: Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana pembelajaran dengan materi koreografi. Menyusun pertanyaan dan tugas yang akan diberikan. Membuat lembar pengamatan siswa.

Membuat lembar pengamatan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas. Membuat 10 soal tes terakhir untuk siklus 1. Selanjutnya (2) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajar-

an berlangsung di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut : Guru mengingatkan kembali materi koreografi yang pernah dipelajari. Guru memperlihatkan VCD contoh garapan koreografi. Guru memberikan motivasi kepada siswa. Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok. Guru memilih siswa yang mempunyai kemampuan lebih pandai dan kreatif untuk menjadi tutor dalam kelompok kecil. Guru membagikan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibagikan. Guru menugaskan salah satu perwakilan anggota kelompok untuk memutuskan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Bersama – sama siswa mengadakan koreksi terhadap hasil kerja kelompok. Pada akhir siklus 1 guru memberikan tes siklus 1. (3) Pengamatan. Pengamat mengamati jalannya proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek yang diamati sebagai berikut, pengamatan terhadap siswa. Peneliti mengamati sikap siswa dalam memperhatikan guru saat diberikan penjelasan dengan menggunakan media VCD. Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam bertanya. Peneliti mengamati siswa dalam memperhatikan pendapat atau jawaban teman. Peneliti mengamati aktifitas dalam menjawab pertanyaan guru dan teman. Peneliti mengamati kerjasama siswa dalam kelompok. Peneliti mengamati keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat. Peneliti mengamati minat siswa dalam tutor teman sebaya. Peneliti mengamati perilaku siswa dalam berkoreografi. Peneliti mengamati kreatifitas siswa dalam koreografi. Peneliti mengamati keberanian siswa untuk tampil ke depan kelas. Pengamatan terhadap guru. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, yang meliputi, memotivasi atau membangkitkan minat siswa. Membentuk kelompok belajar yang baik. Menghubungkan

pelajaran terdahulu yang merupakan prasyarat untuk topik berikutnya. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa untuk bertanya. Berperan sebagai fasilitator. Mengaktifkan kerja kelompok. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil kerja kelompok. Membimbing siswa. Segera memberikan kegiatan perbaikan. Menyimpulkan materi. Memberikan tugas rumah. (4) Refleksi. Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi pada tahapan dalam siklus 1. Refleksi merupakan evaluasi yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi hambatan, masukan laboran atau supervisor, dan tindak lanjut program. Refleksi dilaksanakan segera setelah pelaksanaan dan pengamatan siklus 1.

Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran @ 45 menit dengan materi koreografi. (1) Perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka diadakan perencanaan ulang. Rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan siklus 1, hanya saja materi disesuaikan pada siklus 2. Bentuk penyajian koreografi. 2) Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, hanya saja materi disesuaikan pada siklus 2. 3) Pengamatan. Pengamatan pada siklus 2 sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1, menggunakan lembar pengamatan yang sama pada siklus 1. 4) Refleksi. Pada tahapan ini dilakukan analisis pengamatan dan evaluasi dari tahapan siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan ada prosentase kenaikan minat dan kreatifitas belajar. Nilai pre tes siswa kelas XI MO1 menunjukkan 78,38% siswa belum mengetahui tentang koreografi. Pada siklus 1 minat siswa hanya 35,13 % dari 37 siswa. Siswa yang kurang berminat pada siklus 1 terdapat

64,87% ini menunjukkan rendahnya minat belajar koreografi. Pada siklus 2 terdapat kenaikan prosentase minat siswa dalam berkoreografi yakni dari 35,13% menjadi 48,64% atau 13,51% angka kenaikan minat siswa. Kreativitas siswa pada siklus 1 hanya 43,24% naik pada siklus 2 yakni 83,78% atau terdapat kenaikan sebanyak 27.02 %.

### Pembahasan

Pada siklus 1 metode tutor sebaya setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. Kendala pada siklus 1 yaitu siswa masih ragu-ragu dalam mengekspresikan diri melalui ide, gerak, musik dan pola lantai. Selain itu siswa menyamakan ide garap yang sesuai tema dalam berkoreografi. Setiap kelompok terdapat mentor, siswa yang menjadi mentor menjadi lebih aktif agresif dan kreatif membimbing temannya. Namun mentor sering mempertahankan ide atau pendapatnya dalam berkoreografi sehingga siswa yang malas dan tidak mempunyai ide dan kreativitas sering kali hanya mengikuti mentor saja.

Pada siklus ke 2 jumlah setiap kelompok diikurangi menjadi 5 siswa, sehingga terdapat kelompok baru. Siswa memilih sendiri dalam mencari teman kelompok. Pada siklus 2 guru berperan aktif memilih kelompok koreografi. Koreografi yang terdapat 5 penari lebih mudah membuat pola lantai dan menyamakan gerak. Hasil pada siklus kedua terdapat peningkatan minat dan kreativitas yaitu minat terdapat kenaikan 13.51 % dan kreativitas terdapat kenaikan 27.02%. Jadi penilaian pada kelas XI MO1 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Jumlah siswa sebanyak 37 siswa pada pra siklus nilai yang di atas atau  $> 75$  terdapat 8 siswa dalam prosentase 21,62 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah atau  $< 75$  sebanyak 29 siswa dalam prosentase 78,38 %. 2) Jumlah siswa sebanyak 37 siswa pada siklus

1) Minat siswa yang memperoleh nilai di atas atau  $> 75$  terdapat 13 siswa dalam prosentase 35,13%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah atau  $< 75$  sebanyak 24 siswa dalam prosentase 64,87%. Sedangkan kreativitas jumlah siswa 37 siswa terdapat nilai  $> 75$  sebanyak 16 dalam prosentase 43,24% dan nilai kreativitas  $< 75$  terdapat 24 dalam prosentase 64,87%. 3) Jumlah siswa sebanyak 37 siswa pada siklus 2 minat siswa yang memperoleh nilai di atas atau  $> 75$  terdapat 18 siswa dalam prosentase 48,64%. Nilai minat  $< 75$  terdapat 19 dalam prosentase 51,36. Sedangkan kreativitas nilai  $> 75$  terdapat 31 siswa dalam prosentase 83,78%, sedangkan nilai kreativitas  $< 75$  terdapat 6 siswa dalam prosentase 16,22%.

Jadi metode tutor sebaya yang dilakukan pada kelas XI MO1 SMK N 1 Ampelgading pemalang terdapat peningkatan minat dan kreativitas dalam belajar berkoreografi. Peningkatan minat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,51% sedangkan kreativitas terdapat kenaikan sebesar 27,02%. Jadi prosentase kenaikan minat dari pra siklus ke siklus 1 yakni 13,51% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 yakni 13,51%. Kenaikan prosentase kreativitas dari pra siklus ke siklus 1 yakni 21,62% dan dari siklus 1 ke siklus 2 yakni 40,62%. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa kelas XI MO 1 melalui pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 terdapat nilai  $> 75$  nilai minat yaitu 13,51%. Peningkatan nilai minat dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 13,51%. Peningkatan nilai kreativitas dari pra siklus ke siklus 1 nilai kreativitas  $> 75$  yaitu 21,62%. Peningkatan kreativitas dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu  $> 75$  yakni 40,54%. Peningkatan nilai minat dan kreativitas siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2 menunjukkan adanya semangat memperbaiki proses belajar dari para siswa dan guru. Peningkatan ini dapat terlaksana dengan baik karena ada kerja sama, kepedulian dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan nilai kreativitas dari pra siklus ke siklus 1 nilai kreativitas  $> 75$  yaitu 21,62%. Peningkatan kreativitas dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu  $> 75$  yakni 40,54%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut, 1) Bagi guru, untuk meningkatkan minat dan kreativitas koreografi siswa dapat dipergunakan metode tutor sebaya. 2) Bagi sekolah, untuk meningkatkan

minat dan kreativitas koreografi siswa agar sarana dan prasarana dilengkapi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian tindakan kelas di SMK N 1 Ampelgading tahun 2012 pada XI Mekanik Otomotif 1 terdapat peningkatan minat dan kreativitas pada pelajaran seni tari pada kompetensi mengekspresikan diri melalui koreografi. Dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran koreografi. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa kelas XI MO 1 melalui pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 terdapat nilai  $> 75$  nilai minat yaitu 13,51%. Peningkatan nilai minat dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 13,51%. Peningkatan nilai kreativitas dari pra siklus ke siklus 1 nilai kreativitas  $> 75$  yaitu 21,62%. Peningkatan kreativitas dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu  $> 75$  yakni 40,54%. Peningkatan nilai minat dan kreativitas siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2 menunjukkan adanya semangat memperbaiki proses belajar dari para siswa dan guru. Peningkatan ini dapat terlaksana dengan baik karena ada kerja sama, kepedulian dalam kegiatan belajar mengajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut: Bagi guru, untuk meningkatkan minat dan kreativitas koreografi siswa dapat dipergunakan metode tutor sebaya. Minat dan kreativitas siswa akan muncul dan berkembang jika para guru lebih peduli memperhatikan kebutuhan siswa. Metode tutor sebaya merupakan metode yang menarik bagi siswa untuk belajar mandiri secara berkelompok. Bagi sekolah: untuk meningkatkan

minat dan kreativitas koreografi siswa agar sarana dan prasarana dilengkapi. Pihak sekolah juga harus senantiasa mendukung kebutuhan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, dwi, Hermawati, Sri. 2008. *Seni Budaya Jilid 2*. Jakarta. CV. Arya Duta
- Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka
- Fauzi, Harry, D.2007. *Memahami Seni Budaya*. Bandung. CV. Armico
- Hadi, Sumandiyo, Y.1 996. *Aspek-aspek dasar koreografi*.Yogyakarta. Manthili
- 2003.*Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta. Manthili
- Rahman, Maman.2008. Penelitian Tindakan Kelas .Universitas Negeri Semarang
- Susilo.2009. Panduan Penelitian Tindakan Kelas.Yogyakarta. Pustaka Book Publisher
- <http://psb-psma.org/forum/forum-mata-pelajaran/fisika/3931-pembelajaran-sistem-tutor-sebaya-dapat-meningkatkan-semangat->
- <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/>
- Tumiran, Didik dan Nurhasanah.2007. *Kamus Besar Bergambar BahasaIndonesia*. Jakarta. CV. Bina Sarana Pustaka
- Tohaputra, Ahmad, 2001. *Terjemahan Al Quran*. Semarang . CV Asy-Syifa
- [www.tikar.or.id/...option=com\\_content&view=article&id=10:koreografi...](http://www.tikar.or.id/...option=com_content&view=article&id=10:koreografi...)
- <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-methode-tutor-teman.html>